

PENGUNAAN MEDIA SEBAGAI SUMBER INFORMASI PEMILU PILPRES DAN PILEG 2024 DI KALANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN NEGERI DI PALANGKA RAYA

The Use of Media as a Source of Information of Presidential and Legislative Elections in 2024 among Students of State Religious Institutions in Palangka Raya

Siti Noraulva Safitri^{1*}

Hakim Syah²

Heri Setiawan³

Institut Agama Islam Negeri
Palangka Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia.

*email:

sitinoraulvasafitri@gmail.com

Abstrak

Pemilihan umum merupakan manifestasi demokrasi. Sejak Indonesia merdeka, pemilu telah dilaksanakan dengan beragam sistem pemilu yang digunakan. Pascareformasi 1998, sistem pemilu yang diselenggarakan melibatkan partisipasi rakyat secara langsung sebagai manifestasi kedaulatan rakyat. Pemilu di Indonesia dilaksanakan setiap lima tahun. Saat ini Komisi Pemilihan Umum (KPU) sedang menyiapkan segala sesuatunya terkait penyelenggaraan Pemilu 2024 baik Pemilu Legislatif maupun Pemilihan Presiden. Informasi seputar pemilu tentu menjadi hal penting bagi rakyat dan media berperan penting dalam memberikan beragam informasi seputar pemilu. Dengan kata lain, media berperan sebagai sarana komunikasi politik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pandangan atau opini para mahasiswa di 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Palangka Raya terkait informasi pemilu dan media apa saja yang menjadi sumber informasi mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Sebanyak 10 mahasiswa menjadi informan kunci yang dipilih dan ditetapkan berdasarkan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berpandangan bahwa media merupakan sumber informasi penting terkait pemilu dan secara umum platform media sosial dijadikan sebagai sumber utama informasi selain jenis media mainstream atau media internet. Berdasarkan jenis kategori informasi pemilu, mayoritas informan menyatakan bahwa informasi seputar kandidat dan proses atau mekanisme pemilu menjadi informasi yang paling sering ingin diketahui. Para informan juga menyatakan bahwa mereka pernah berpartisipasi secara langsung dalam penyelenggaraan pemilu, meskipun baru sebatas sebagai pemilih pemula karena mereka berpendapat bahwa sebagai warga negara yang baik semestinya menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab.

Abstract

General election is a manifestation of democracy. Since Indonesia independence, general election has been carried out using various electoral systems. After the reform in 1998, the electoral system involved direct people's participation as a manifestation of people's sovereignty. General election in Indonesia is held every five years. Currently, the General Selection Commission is preparing everything regarding the general election in 2024, both the legislative and presidential elections. Information regarding general election is indeed important for the people, and the media plays an important role in providing various information regarding general election. In other words, the media acts as a means of political communication. This research aimed to describe the perspectives or opinions of students of three State Religious Institutions in Palangka Raya regarding general election information and the media used as the source of information. This research was a descriptive qualitative research, the data was collected by using in-depth interview and documentation. A total of 10 students became the key informants who were selected and determined based on purposive sampling. The results of the research showed that the majority of students thought that the media was an important source of information regarding general election, and in general, social media platforms were used as the main source of information besides the types of mainstream media or internet media. Based on the types of election information categories, the majority of informants stated that information regarding candidates and election processes or mechanisms was the information they wanted to know the most. The informants also stated that they had participated directly in general election, even though only as beginner voters because they believed that as good citizens they should have used their right to vote responsibly.

Kata Kunci:

Media
Informasi
Pemilu
Mahasiswa

Keywords:

Media
Information
Legislative Elections
Students

Accepted

January 2023

Published

April 2023



PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem politik yang dianut oleh banyak negara di dunia, satu di antaranya ialah negara Indonesia. Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia menjadi negara dengan bentuk republik. Sebagai sebuah negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, Indonesia juga melaksanakan pemilihan umum setiap lima tahun. Sistem pemilu pun mengalami dinamikanya sendiri seiring dengan tuntutan dan perubahan jaman, terutama perubahan sistem politik yang diterapkan dan dikembangkan. Sistem pemerintahan presidensial dan pemilu multipartai menjadi realitas politik yang diterapkan di Indonesia.

Pemilu adalah sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Dalam konteks pemilu, informasi ke pemilu menjadi penting bagi setiap warga negara. Konstitusi negara memberikan jaminan terhadap hal itu seperti tertuang dalam salah satu pasal yang berbunyi “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 28F UUD 1945, Amandemen Kedua).”

Dalam kehidupan negara yang mendasari pada sistem demokrasi, kebebasan dan kemerdekaan media (pers) menjadi prasyarat penting. Pers diklaim sebagai pilar keempat demokrasi. Oleh karena itu, pers atau media berperan penting dalam kehidupan bernegara. Melalui media, informasi, pandangan, gagasan dan wacana saling dipertukarkan dan kemajuan masyarakat juga tercermin di dalamnya. Dalam masyarakat modern, media tertanam secara mendalam di dalam kehidupan sosial: tidak ada perkara sosial yang tidak melibatkan media (Habibie: 2018, 80). Menurut Hana Silvana (2013:6), tujuan media massa tergantung oleh faktor eksternal yang menggunakannya sebab media merupakan alat bantu yang kemudian terlihat baik atau buruknya dari sang penggunanya. Contoh jika media

berada di tempat partai politik maka tujuannya adalah untuk mengambil keuntungan dirinya dan simpati untuk partainya.

Demokrasi dikatakan baik jika kehidupan pers atau media juga baik. Kebebasan dalam penyampaian informasi sangat diharapkan, begitu juga informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Kehadiran new media dalam beragam bentuk, khususnya platforms media sosial berdampak signifikan dalam kehidupan demokrasi di sebuah negara. Penggunaan dan penyebaran informasi melalui media yang bisa dilakukan dengan sangat bebas belum bisa sepenuhnya memberikan sebuah kepercayaan yang tinggi, bahkan informasinya bersifat hoaks (Azman: 2018, 1). Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap bijak dan kritis dalam menanggapi beragam informasi, termasuk informasi mengenai politik.

Saat ini informasi politik melalui media sosial menjadi konsumsi sehari-hari, di mana lembaga politik, politisi, dan warga masyarakat dapat menyampaikan pesan-pesan politiknya setiap saat. Media sosial dapat menjadi sarana meningkatkan partisipasi politik kaum muda, meskipun terdapat konsekuensi negatif dengan saling berkonfrontasi secara terbuka di antara kelompok yang berbeda. Diskusi politik dan ekspresi politik sudah banyak memanfaatkan beragam platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan lainnya (Intyaswati: 2022, 3).

Dalam tulisannya, Anggraeni dan Adrinoviarini (2020, 111-112) menyebutkan bahwa generasi milenial sebagai pengguna media sosial terbanyak sebesar 49,52% adalah mereka yang duduk di bangku universitas dan tidak menutup kemungkinan mahasiswa pula yang justru terjerumus dalam ujaran kebencian. Akses informasi terkait pemilu didominasi oleh media sosial sehingga akan mudah terjerembab kepada post truth, disebabkan mereka tidak memiliki pengetahuan politik yang memadai.

Mahasiswa merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Mereka tidak sekadar belajar melalui perkuliahan, tetapi juga beraktualisasi diri dengan terlibat secara aktif di organisasi kemahasiswaan baik intrakampus maupun ekstrakampus. Mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi intrakampus seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa/Badan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa/Dewan Perwakilan Mahasiswa dipilih melalui proses demokrasi yang disebut pemilu mahasiswa. Secara kognitif, mahasiswa mampu berpikir secara ilmiah atau berpikir dengan alasan-alasan yang logis dan kritis. Dalam konteks pemilu, mahasiswa juga menjadi aktor penting dalam mengakses informasi pemilu sehingga mereka dapat memosisikan dirinya sebagai publik berperhatian (*attentive public*). Selain itu, mahasiswa juga dapat dikategorikan sebagai pemilih rasional berdasarkan daya berpikir mereka. Oleh karena itu, gambaran bagaimana para mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan negeri di Palangka Raya dalam penggunaan media sebagai sumber informasi kepemiluan dan ragam informasi apa yang diakses serta pandangan mereka terkait hubungan media, demokrasi, dan pemilu menjadi penting untuk diketahui melalui sebuah riset lapangan (*field research*) yang disajikan dalam artikel ini.

KERANGKA TEORI

Studi-studi ilmiah tentang media telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan melahirkan sejumlah teori. Teori *Uses and Gratifications* merupakan salah satu yang paling terkenal di antara teori-teori lainnya pada bidang komunikasi massa. Teori ini menunjukkan bahwa permasalahan utamanya bukan pada bagaimana cara media mengubah sikap dan perilaku khalayak dan seberapa besar media dapat memengaruhi serta mengubah sikap dan perilaku khalayak, akan tetapi lebih kepada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak dan seberapa besar media dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial

khalayak. Sehingga sasarannya adalah pada khalayak yang aktif, yang memang menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Dalam melihat media, teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi. Artinya, manusia itu memiliki otonomi dan wewenang dalam memerlakukan media. Khalayak memiliki berbagai alasan untuk menggunakan media (Humaizi: 2018, 11). Teori ini menekankan pada penggalian motif pendorong bagi seseorang dalam menggunakan media. Tidak seperti teori komunikasi massa lainnya yang menitikberatkan pada konsumsi media, pendekatan *Uses and Gratifications* memberikan kekuasaan pada masyarakat untuk memutuskan media mana yang akan dipilih atau dikonsumsi. Masyarakat memiliki peran aktif dalam melakukan interpretasi dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupannya. Pada *Uses and Gratifications*, masyarakat bertanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rohmah: 2020, 7).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Palangka Raya, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), dan Institut Agama Hindu Negeri (IAHN). Sampel penelitian ini adalah para mahasiswa yang menjadi pengurus inti organisasi mahasiswa intrakampus (Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa) di ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri. Penentuan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria ketua dan wakil ketua di masing-masing organisasi mahasiswa intrakampus dari ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri. Berdasarkan *purposive sampling*, informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, namun setelah dilakukan konfirmasi kepada para informan kunci, hanya 10 orang yang bersedia menjadi informan, 2 orang tidak dapat dijadikan informan karena di Institut Agama Kristen

Negeri (IAKN) sampai saat ini belum terbentuk Senat Mahasiswa atau Dewan Perwakilan Mahasiswa. Dengan demikian, informan kunci dalam penelitian ini hanya berjumlah 10 orang. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), dalam hal ini tentang penggunaan media sebagai sumber informasi Pemilu 2024 di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Palangka Raya (Nugrahani: 2014,4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perguruan Tinggi Keagamaan di Palangka Raya

Sebagai ibukota provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya menjadi barometer pendidikan tinggi di Kalimantan Tengah. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab di Palangka Raya terdapat sejumlah perguruan tinggi mulai Sekolah Tinggi sampai Universitas. Perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya tidak hanya perguruan tinggi umum seperti Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah, Universitas PGRI, Universitas Terbuka, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, tetapi juga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri.

Ada 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Palangka Raya, yaitu Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), dan Institut Agama Hindu Negeri (IAHN). Selain itu, ada 1 perguruan tinggi keagamaan swasta, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Katolik. Ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri tersebut, sebelumnya berstatus

Sekolah Tinggi Agama dan berubah menjadi Institut Agama melalui Peraturan Presiden RI. Perubahan menjadi IAIN Palangkaraya berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. IAIN Palangkaraya memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah serta Program Pascasarjana. Berdasarkan Peraturan Presiden tentang perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya menjadi Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang Palangka Raya yang tertuang melalui Perpres No. 31 Tahun 2018. IAHN Tampung Penyang Palangka Raya memiliki 3 Fakultas, yaitu Fakultas Dharma Acarya, Fakultas Dharma Duta dan Brahma Widya dan Fakultas Dharma Sastra serta memiliki Pascasarjana. Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri selanjutnya bernama Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya yang berdiri pada tanggal 27 Januari 2020 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2020 tentang Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. IAKN Palangka Raya memiliki 3 fakultas.

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 10 orang informan kunci (key informants) yang ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampling. Kesepuluh informan kunci ini merupakan mahasiswa yang aktif sebagai pengurus inti di organisasi intrakampus (DEMA/BEM dan SEMA/DPM) di 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) yang ada di kota Palangka Raya. Ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) dimaksud ialah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), dan Institut Agama Hindu Negeri (IAHN). Berdasarkan karakteristik jender, 10 informan kunci terdiri atas 8 laki-laki dan 2

perempuan. Kesepuluh informan kunci tersebut rata-rata berusia 21/22 tahun.

Tabel I Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin/Usia	Perguruan Tinggi	Organisasi Intrakampus	Jabatan/Posisi
1	BA	Lk/21	IAIN	DEMA	Ketua
2	UK	Lk/22	IAIN	DEMA	Wakil Ketua
3	SF	Lk/22	IAKN	BEM	Ketua
4	LN	Pr/20	IAKN	BEM	Wakil Ketua
5	LI	Lk/21	IAHN	BEM	Ketua
6	RD	Lk/27	IAHN	BEM	Wakil Ketua
7	AZA	Lk/21	IAIN	SEMA	Ketua
8	RA	Lk/22	IAIN	SEMA	Wakil Ketua
9	ED	Pr/21	IAHN	DPM	Ketua
10	JU	Lk/22	IAHN	DPM	Wakil Ketua

Hubungan media, politik, dan demokrasi dalam perspektif mahasiswa

Kehidupan demokrasi tidak lepas dari konteks politik. Demokrasi meniscayakan kebebasan berekspresi dan juga bersuara. Sistem politik demokrasi mendorong setiap warga negara untuk dapat berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, kemerdekaan berpendapat dijamin oleh konstitusi. Setiap warga negara berhak mengakses beragam informasi dalam rangka mendewasakan dirinya dan turut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dalam konteks ini, media menjadi salah satu sarana penting dalam menyediakan beragam informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, media dipandang sebagai pilar keempat demokrasi. Kehidupan demokrasi yang sehat meniscayakan adanya kehidupan media atau pers yang bebas. Salah satu peran atau fungsi utama media atau pers ialah fungsi informatif. Beragam informasi diproduksi dan didistribusi kepada masyarakat luas, meskipun seiring dengan kehadiran media digital berbasis internet menjadikan setiap orang dapat memproduksi dan mendistribusi informasi atau pesan secara mandiri. Realitas ini dianggap telah menciptakan

apa yang disebut dengan demokrasi virtual atau demokrasi digital.

Secara umum, para informan di ketiga perguruan tinggi keagamaan negeri di Palangka Raya memiliki pandangan yang sama terkait bagaimana hubungan media, demokrasi, dan politik. Mereka berpandangan bahwa media, demokrasi, dan politik berhubungan erat dan bernilai penting dalam konteks kehidupan bernegara. Menurut Ketua DEMMA IAIN Palangka Raya, media, politik dan demokrasi berhubungan erat. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya seperti media cetak, media elektronik, media online, sosialisasi, komunikasi kelompok yang dilakukan partai ke organisasi masyarakat. Selain itu, informasi tentang pemilu sangatlah penting, karena sebagai warga negara Indonesia perlu terlibat dalam mengawal jalannya demokrasi di Indonesia. Dan media juga sebagai salah satu alat sarana informasi yang penting, sebab dapat memudahkan jangkauan masyarakat luas. Serta untuk berpartisipasi langsung dalam penyelenggaraan pemilu sebagai pemilih dalam kepemiluan (wawancara, 7 November 2022).

Pandangan senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua DEMMA IAIN Palangka Raya. Menurutnya, media, politik dan demokrasi memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan salah satunya karena tiga komponen ini akan saling membantu khususnya politik maka di dalam politik tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila di dalamnya tidak disertai dengan demokrasi, dan demokrasi dapat menjadi sehat dengan adanya media karena dengan adanya media orang lain atau masyarakat dapat mengetahui informasi terkait politik dan demokrasi khususnya dalam hal kegiatan kepemiluan (wawancara, 8 November 2022). Sementara itu, menurut Ketua SEMA IAIN Palangka Raya, media, politik dan demokrasi sangat berkaitan karena pertumbuhan politik di Indonesia akan berjalan panjang karena adanya pengaruh dari media, selain itu

media menjadi sarana berpolitik yang sangat mudah bagi para politikus untuk memaparkan, mengenalkan atau menarik simpati untuk memilih para calon pemimpin dengan menggunakan media, namun pada saat berkompetisi para calon pemimpin ini bisa disebut dengan demokrasi, yaitu untuk menghasilkan siapa pemimpin yang terbaik menurut hati rakyat. Dapat disimpulkan bahwasanya orang yang berpolitik akan menggunakan media sebagai alat branding dirinya dan partai sehingga calon pemimpin lain juga sama-sama berkompetisi sehingga disebut dengan sistem demokrasi. Informasi ke pemilihan itu sangatlah penting karena sebagai pemilih harus mengetahui siapa calon-calon pemimpin yang akan memimpin Indonesia (wawancara, 8 November 2022). Pandangan senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua SEMA IAIN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa media, demokrasi dan politik adalah tiga hal yang saling berkorelasi dan demokrasi merupakan salah satu alat untuk menunjukkan standarisasi yang baik melalui media, ketika media itu berbicara tentang fakta yang ada pasti demokrasi akan transparan terlihat jelas oleh masyarakat luas apalagi politik tidak dapat dipisahkan dan media harus tetap independen berdiri sendiri tanpa ada sangkut paut pemerintah sebagaimana media yang sekarang di mana media terlepas dari kontrol kekuasaan dari pemerintah (wawancara, 7 November 2022).

Sementara itu, Ketua BEM IAHN Palangka Raya berpandangan bahwa hubungan media, politik dan demokrasi itu adalah tiga komponen yang selalu beriringan, tanpa media politik tidak bisa berjalan karena media adalah salah satu alat komunikasi yang cepat dan mudah untuk menyebarkan informasi-informasi politik dan kemudian demokrasi tidak akan berjalan tanpa adanya politik maka oleh sebab itu demokrasi akan berjalan dengan mudah melalui media (wawancara, 8 November 2022). Hal penting terkait hubungan media, demokrasi, dan politik juga dikemukakan oleh Wakil Ketua BEM IAHN Palangka

Raya. Ia berpandangan bahwa media, politik, dan demokrasi memiliki hubungan secara dinamis dalam proses demokrasi, terutama dalam menangani pendapat publik melalui jejaring sosial yang besar. Media sosial memberikan ruang bagi penggunaannya untuk mengemukakan pendapat maupun pemikiran sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik. Informasi tentang pemilu itu sangat penting karena memiliki fungsi utama untuk menghasilkan kepemimpinan yang benar-benar mendekati kehendaknya. Oleh karena itu, pemilu merupakan salah satu sarana legitimasi kekuasaan yang dapat dikatakan aspiratif dan demokratis apabila memenuhi beberapa persyaratan. Informasi tentang kepemiluan itu sangatlah penting dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat selain itu berperan sebagai saluran pesan bagi aktor politik kepada khalayak (wawancara, 8 November 2022).

Urgensi hubungan media, demokrasi, dan politik juga ditegaskan oleh Ketua DPM IAHN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa media, politik dan demokrasi tentu sangat berhubungan di mana media itu merupakan wadah penyebarannya informasi tentang dunia politik dan media juga sangat berpengaruh terhadap keseimbangan demokrasi dan dapat memengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Selain itu juga dapat mengajak masyarakat untuk ikut andil atau terlibat dalam menentukan masa depan negara. Informasi mengenai pemilu merupakan informasi yang penting karena informasi ini akan berguna pada pemilu selanjutnya, yaitu pemilu yang dilaksanakan serentak pada tahun 2024 yang akan datang tentunya ini akan menarik perhatian dan akan membuat penasaran siapa pemimpin negara selanjutnya (wawancara, 7 November 2022). Menurut Wakil Ketua DPM IAHN Palangka Raya, media, politik dan demokrasi memiliki hubungan sangat kuat, karena politik memiliki pengaruh penting dalam perkembangan demokrasi dan demokrasi tidak dapat berjalan apabila tidak ditunjang dengan politik. Selain itu media

merupakan alat untuk memberikan informasi kepada khalayak serta memiliki peran yang dinamis dalam proses demokrasi. Informasi pemilu perlu diketahui oleh warga negara Indonesia itu sendiri karena pemilu merupakan tempat masyarakat Indonesia memilih pemimpin dari presiden sampai pemilihan kepala daerah sehingga harus mengetahui betul tentang ilmu ke pemilu agar dapat memilih pemimpin yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, media memiliki peran yang sangat besar karena menjadi alat para instansi ke pemilu untuk menyebarkan informasi ke pemilu dari awal sampai akhir (wawancara, 9 November 2022). Pandangan tentang pentingnya hubungan antara media, demokrasi, dan politik juga disampaikan oleh Ketua BEM IAKN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa hubungan antara media, politik dan demokrasi sangat erat. Budaya politik memiliki pengaruh penting dalam perkembangan demokrasi. Demokratisasi saja tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ditunjang oleh terbangunnya budaya politik yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, serta media ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya, misalnya media cetak, media elektronik, media online, sosialisasi, komunikasi kelompok yang dilakukan partai, organisasi masyarakat. Selain itu, media juga memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengemukakan pendapat maupun pemikirannya sebagai perwujudan demokrasi dalam menyuarakan aspirasi masyarakat di ranah politik, untuk menyampaikan gagasan hingga mengkritisi kebijakan pemerintah (wawancara, 9 November 2022).

Sementara itu, Wakil Ketua BEM IAKN Palangka Raya berpendapat bahwa media, politik dan demokrasi memiliki hubungan satu sama lain karena saling membantu dan memiliki pengaruh terhadap yang lain, karena media juga merupakan saluran komunikasi politik dari pemerintah ke masyarakat dan masyarakat juga dapat memberikan aspirasinya terhadap

pemerintah melalui media (wawancara, 9 November 2022).

Pandangan para mahasiswa tersebut menegaskan bahwa media, demokrasi, dan politik pada dasarnya berhubungan erat dan bernilai penting bagi kehidupan bernegara. Pandangan atau penjelasan mereka sebagai mahasiswa menggambarkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap relasi penting media, demokrasi, dan politik. Hal itu juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mereka, bahkan di antara mereka tidak hanya sekadar berpartisipasi sebagai pemilih, tetapi juga pernah terlibat sebagai saksi dalam penyelenggaraan pemilu.

Ragam media sebagai sumber informasi pemilu

Media merupakan sarana penting dalam mengomunikasikan pesan atau informasi. Hal ini tidak lepas dari salah satu fungsi media itu sendiri, yaitu fungsi informatif. Keberlimpahan informasi (information abundance) yang saat ini dialami dan dirasakan manusia sesungguhnya ditopang sepenuhnya oleh kehadiran media dengan beragam jenisnya. Oleh karena itu, media menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan individu atau masyarakat di era serba media atau rezim media. Para informan secara umum berpandangan sama bahwa media menjadi sumber utama informasi ke pemilu. Dari beragam media, mereka secara umum berpendapat bahwa media sosial menjadi sumber utama informasi karena sejumlah alasan, di antaranya aspek kemudahan dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Menurut Ketua DEMA IAIN Palangka Raya, pada dasarnya beragam informasi dapat diakses melalui pelbagai media sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak media, media berbasis internet dan media sosial saat ini menjadi pilihan utama dibandingkan media massa umumnya. Hal ini disebabkan media sosial lebih bersifat real time dan mudah diakses. Beberapa platforms media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi pemilu di antaranya portal berita online,

website, Instagram, dan facebook (wawancara, 7 November 2022). Hal senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua DEMA IAIN Palangka Raya. Menurutnya, media merupakan sumber informasi penting termasuk informasi terkait pemilu. Salah satu penggunaan media adalah untuk dapat menyebarkan informasi secara cepat kepada masyarakat. Banyak sekali media-media yang bisa digunakan seperti media internet media cetak, reklame dapat membantu penyebaran informasi penting ke masyarakat. Media yang menjadi sumber utama adalah media internet kemudian juga ada media cetak karena warga masyarakat yang berada di desa dan tidak terjangkau untuk sosialisasi terkait dengan informasi kepemiluan maka informasi tersebut dapat ditemukan di media internet atau media cetak (wawancara, 8 November 2022). Sementara itu, Ketua SEMA IAIN Palangka Raya berpandangan bahwa media yang dijadikan sebagai sumber informasi utama terkait pemilu adalah platforms media sosial karena media tersebut merupakan trend dari kalangan anak muda seperti YouTube, Twitter, Tik Tok dan lain-lainnya. Oleh karena itu, platforms media sosial tersebut merupakan sumber informasi utama bagi kalangan anak muda dan juga lebih mudah untuk mengirim informasi ke orang sekitar (wawancara, 8 November 2022).

Pentingnya media sebagai sumber informasi kepemiluan juga dikemukakan oleh Wakil Ketua SEMA IAIN Palangka Raya. Ia berpendapat bahwa media massa dan media digital menjadi sumber informasi yang efektif dan penting. Ia menegaskan bahwa media merupakan alat untuk menyebarkan informasi kepemiluan. Oleh karena itu, media harus dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga warga negara dapat memiliki pengetahuan tentang pemilu (wawancara, 7 November 2022). Sementara itu, menurut Ketua BEM IAHN Palangka Raya, media yang digunakan untuk mengikuti informasi terkait kepemiluan dapat melalui penyiaran di TV dan media massa lainnya (wawancara, 8 November 2022). Hal senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua BEM

IAHN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa media yang dijadikan sebagai sumber informasi utama terkait kepemiluan adalah media massa dan media cetak yang mana media ini dapat membawakan pesan-pesan atau informasi ke masyarakat sehingga informasi dapat tersampaikan (wawancara, 8 November 2022). Penggunaan media sebagai sumber informasi terkait kepemiluan juga dianggap dan dipandang penting oleh Ketua DPM IAHN Palangka Raya. Ia menyebutkan dan menjelaskan bahwa media sosial membuat lebih mudah bagi para penyelenggara pemilu untuk memberikan informasi tentang kepemiluan. Media yang dijadikan sumber informasi utama adalah media sosial yang mana media ini dapat tersebar dengan cepat sehingga dapat ditemukan di manapun dan kapanpun (wawancara, 7 November 2022). Sementara itu, menurut Wakil Ketua DPM IAHN Palangka Raya, jenis media yang bisa dijadikan sumber utama ialah facebook karena masyarakat masih banyak yang menggunakan aplikasi ini dan masyarakat juga cukup aktif dalam mendiskusikan isu-isu pemilu di facebook (wawancara, 9 November 2022).

Akses informasi terkait kepemiluan melalui media juga dipandang penting oleh Ketua BEM IAHN Palangka Raya. Menurutnya, informasi kepemiluan penting bagi publik untuk dapat terlibat dalam kepemiluan dengan cara mengetahui tentang nilai-nilai politik, demokrasi dan kepemiluan. Media sangat penting untuk dapat menyebarkan informasi pemilu karena media sosial yang berbasis internet dapat dengan cepat tersampaikan ke masyarakat, dan dengan adanya media ini akan menjadikan sumber informasi kepada masyarakat, terutama bagi kalangan muda. Media sosial seperti instagram, youtube dan twitter merupakan media yang sangat sering dijadikan tempat perdebatan masyarakat ketika ada isu-isu yang berkaitan dengan politik, terkhusus kepemiluan pada saat masa kampanye (wawancara, 9 November 2022). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua BEM IAHN Palangka Raya. Menurutnya, media sosial

dan media massa sangat penting perannya karena merupakan alat yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat sehingga informasi dapat diterima masyarakat baik di kota maupun di desa. Namun demikian, ia berpendapat bahwa informasi bisa didapatkan melalui radio ataupun televisi atau melalui media cetak yang diyakini memiliki informasi yang lebih valid atau bisa dipercaya (wawancara, 9 November 2022).

Pandangan para informan seperti tersebut di atas memberikan gambaran sekaligus penegasan bahwa media menjadi sumber informasi utama terkait pemilihan. Dari beragam media yang ada, platform media sosial dan media berbasis internet dianggap menjadi sumber informasi utama yang penting karena alasan lebih mudah dan cepat. Penjelasan para informan menegaskan bahwa platform media sosial menjadi media yang paling populer digunakan sebagai sumber informasi.

Ragam informasi pemilu menurut mahasiswa

Masyarakat terus bergerak dinamis dari satu era ke era berikutnya. Secara sosiologis, saat ini masyarakat mendapatkan predikat baru, yaitu masyarakat informasi. Suatu masyarakat yang menjadikan informasi sebagai kebutuhan utamanya. Sejumlah istilah pun dimunculkan melalui pelbagai kajian ilmiah yang menggambarkan betapa informasi menjadi bagian integral dari kehidupan manusia di antaranya *overload information*, *information abundance*, *disinformation*, *misinformation*, *information literacy*, dan lain sebagainya.

Dalam konteks penyelenggaraan pemilu, masyarakat tentunya membutuhkan beragam informasi yang bisa diakses secara langsung melalui beragam media. Menurut Ketua DEMA IAIN Palangka Raya, informasi yang dicari dalam media tentang perpolitikan di Indonesia apalagi mendekati musim pemilu banyak yang menarik seperti para tokoh yang akan diusung dalam pemilu (wawancara, 7 November 2022).

Pentingnya informasi seputar pemilu juga dikemukakan oleh Wakil Ketua DEMA IAIN Palangka Raya. Menurutnya, informasi pemilu itu penting khususnya warga negara Indonesia yang sudah bisa memilih menggunakan hak pilihnya dan mengetahui lebih dalam tentang informasi pemilu karena akan lebih baik ketika memilih, para pemilih mengetahui lebih dalam tentang informasi terkait pemilihan. Informasi yang dicari di media adalah calon-calon pemimpin baik dari tingkat nasional, daerah, kabupaten ataupun desa karena sebagai pemilih harus mengetahui sosok seperti apa yang akan memimpin Indonesia. Selain itu informasi terkait biografi dari calon pemimpin dan informasi pemilihan lainnya. Media memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong partisipasi pemilih pada para pemilih yang sudah memilih sebelumnya maupun para pemilih baru atau disebut pemilih pemula. Pemilih pemula dipandang masih memiliki sedikit pengetahuan tentang pemilihan karena tidak memiliki pengalaman dalam memilih dan media merupakan solusi yang dapat digunakan Para pemilih pemula untuk mengetahui lebih dalam tentang pemilihan dan bisa menggunakan hak pilihnya dalam pemilu yang akan datang (wawancara, 8 November 2022).

Sementara itu, Ketua SEMA IAIN Palangka Raya, menjelaskan bahwa media merupakan sumber informasi yang penting karena zaman sekarang untuk mengetahui informasi ke pemilihan, biografi pemimpin dan lainnya itu lewat media. Jika tidak ada media maka masyarakat akan tidak mengetahui informasi-informasi tentang pemilihan atau calon pemimpin dan lainnya (wawancara, 8 November 2022). Urgensi informasi pemilihan dianggap dan dipandang penting juga disampaikan oleh Wakil Ketua SEMA IAIN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa informasi pemilihan sangatlah penting apalagi yang disampaikan oleh Bawaslu, KPU maupun DKPP yang notabene merupakan badan penyelenggara pemilu. Para penyelenggara pemilu tersebut berkewajiban memberikan informasi-informasi tentang aturan pemilu

sehingga informasi ini perlu diketahui dan dipahami oleh para pihak yang berkepentingan seperti partai politik, para kandidat, calon pemilih dan masyarakat umumnya, terutama bagi para calon pemilih pemula, yaitu kalangan muda yang minimnya pengetahuan tentang pendidikan politik informasi ke pemilu atau aturan tata cara ke pemilu dan lain-lain. Hal inilah yang harus dijadikan pusat perhatian para penyelenggara pemilu atau ketiga lembaga tersebut untuk memberikan informasi ke pemilu kepada calon pemilih pemula agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Informasi ke pemilu yang dicari adalah aturan-aturan ke pemilu yang setiap tahunnya pasti ada perubahan tergantung bagaimana keadaannya, Selain itu informasi yang dicari adalah tata cara ke pemilu serta ke pemilu pilkada dan pemilu memiliki perbedaan dalam pemilihannya. Media berperan cukup krusial di era digital yang mana media tersebut sangat diperlukan untuk menarik perhatian orang-orang untuk berpartisipasi dalam memilih dan tanpa media informasi tidak akan merata yang didapatkan maka dari itu media sekali lagi berperan sangat penting untuk meningkatkan gairah partisipasi pemilih dalam pemilihan selanjutnya (wawancara, 7 November 2022). Menurut Ketua BEM IAHN Palangka Raya, informasi tentang pemilu sangatlah penting karena dapat mengikuti perkembangan politik maupun informasi pemilu melalui media massa dan lainnya. Media merupakan sumber informasi penting terkait dengan pemilu Karena tanpa media informasi-informasi politik itu tidak akan tersebar dengan cepat. Informasi pemilu yang dicari melalui media adalah informasi tentang calon-calon kandidat pilpres dan pileg tahun 2024. Media sangat berperan penting dalam mendorong partisipasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu karena media ini salah satu jalan atau wadah untuk sosialisasi terkait pentingnya masyarakat dalam ikut serta menentukan hak pilihnya (wawancara, 8 November 2022). Sementara itu,

menurut Wakil Ketua BEM IAHN Palangka Raya, informasi yang dicari dalam media tentang aturan pemilu, calon-calon pemimpin dan tata cara ke pemilu. Media ini sangatlah penting karena bisa melihat background dari calon pemimpin dan dapat melihat jejak-jejak calon pemimpin dari media sosial, radio, televisi maupun lainnya (wawancara, 8 November 2022). Ketua DPM IAHN Palangka Raya juga memberikan pandangannya sendiri bahwa media menjadi sumber informasi penting untuk memberikan informasi-informasi tentang ke pemilu ke seluruh masyarakat yang dapat mengetahui dan bisa diperoleh dari kalangan muda sampai kalangan dewasa. Jenis informasi yang dicari tentang pemilu adalah calon para pemimpin Selain itu kompetensi dari calon tersebut yang mana dapat lebih mengenal atau mengetahui calon pemilu tersebut serta informasi terkait jadwal dan tahapan pemilu. Selain itu, media tentu saja sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya atau suaranya karena media dapat mendorong atau mengajak para khalayak untuk memilih dalam ke pemilu (wawancara, 7 November 2022).

Hal senada juga dikemukakan oleh Wakil Ketua DPM IAHN Palangka Raya. Menurutnya informasi ke pemilu yang sering dicari adalah profil pasangan calon pejabat negara yang akan memimpin dan tentang tata cara pemilihan pemilu 2024. Pengaruh media sangatlah penting dalam penggunaan hak pilihnya pemilih karena perlu mencari tahu jejak-jejak calon pemimpin dan lain-lain (wawancara, 9 November 2022). Menurut Ketua BEM IAHN Palangka Raya, ia kerap mengakses informasi terkait ke pemilu. Informasi seputar calon pemimpin presiden, calon gubernur dan lain lain selain itu mendapatkan pengetahuan seputar tentang pemilu yang dipublikasikan oleh KPU. Media juga sangat berperan penting dalam mendorong atau menarik perhatian para calon pemilih untuk menggunakan hak pilihnya (wawancara, 9 November 2022). Pentingnya informasi

terkait pemilu juga disampaikan oleh Wakil Ketua BEM IAKN Palangka Raya. Ia berpandangan bahwa informasi pemilu sangat penting apalagi untuk pemilih pemula yang tidak memiliki pengalaman dalam memilih. Jadi dengan adanya informasi tentang tata cara pemilihan dan sebagainya bisa menambah wawasan pemilih pemula atau menyiapkan diri dalam menghadapi pemilu yang akan datang (2024). Informasi terkait kepemiluan yang saat ini dicari seperti tahapan apa yang sudah terlaksana serta partai apa saja yang sudah ikut mendaftarkan untuk pemilu 2024 dan banyak lagi. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu (wawancara, 9 November 2022).

KESIMPULAN

Kehidupan bernegara dengan system demokrasi sesungguhnya merupakan pilihan rasional yang disepakati. Kehidupan bernegara memiliki hubungan erat dan penting antara media, demokrasi, dan politik. Para informan memiliki sepemahaman bahwa dalam kehidupan bernegara, media, demokrasi, dan politik memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Kehidupan demokrasi yang sehat meniscayakan kebebasan media sebab media merupakan pilar penting bagi demokrasi. Dalam konteks membangun kehidupan demokrasi, para informan juga memiliki satu pemahaman bersama bahwa media secara umum menjadi sumber utama informasi terkait pemilu dan di antara pelbagai media yang ada, secara umum menempatkan platforms media sosial seperti instgram, twitter, facebook, youtube, website atau portal media berita online menjadi pilihan utama sebagai sumber informasi tentang pemilu. Informasi yang kerap diakses terkait pemilu umumnya tentang para calon atau kandidat agar dapat mengetahui rekam jejak mereka dengan baik dan juga informasi yang berhubungan dengan peraturan dan mekanisme penyelenggaraan pemilu, terutama yang

disampaikan oleh para penyelenggara pemilu. Pandangan maupun tindakan bermedia para informan terkait media dan pemilu 2024 pada dasarnya dipengaruhi oleh level pengetahuan mereka dan juga pengalaman langsung mereka selama ini. Hal ini juga diperkuat dari sejumlah latarbelakang para mahasiswa yang menjadi informan kunci yang sebagian besar merupakan para aktivis organisasi kepemudaan dan kemahasiswaan (organisasi ekstrakampus).

REFERENSI

- Anggraeni, Dewi. Adrinoviarini. "Strategi Pengawasan Terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial Pada Pemilu (Studi Kasus Pilgub DKI 2017)." *Al-Wasath: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Azman. "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigma, Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Cet 2. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Habibie, Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Hamid, Sohana Abdul. "Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat." *e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, Special Issue 1, 2016.
- Intyaswati, Drina. *Pengaruh Penggunaan Media Terkait Partisipasi Politik*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2022.
- Juditha, Christiany. "Buzzer di Media Sosial Pada Pilkada dan Pemilu Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi dan Informasi*: 3, 2019.
- Nabila, Nisa. Paramita Prananingtyas. Muhammad Azhar. "Pengaruh Money Politic Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap Keberlangsungan Demokrasi Di Indonesia." *Notarius*: Vol. 13, No. 1, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurikhshan, Farhan. K.Y.S. Putri. "Efektivitas Instagram Sebagai Media Kampanye Nadia Fransiska dalam Meningkatkan Ketertarikan Masyarakat."

Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3, No. 2, 2021.

Purnamawati, Evi. "Perjalanan Demokrasi di Indonesia." Solusi: Vol. 18, No. 2, 2020.

Rohmah, Nurliya Ni'matul. "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses and Gratification)." Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1, 2020.

Silvana, Hana. "Peran Media Massa Pada Komunikasi Politik di Indonesia." JIPSI: Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom, Vol. 01, ISSN 2086-1109, 2013.

Wulandari, Lia. Dkk. "Evaluasi Penerapan Fasilitas Kampanye Pemilu 2019 Oleh Negara", didalam Fernandes, Arya. dkk. Serial Evaluasi Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019: Perihal Penyelenggaraan Kampanye. Jakarta Pusat: Bawaslu, 2019.